

Apa Yang Tidak Boleh Diabaikan Oleh Seorang Muslim

Dan katakanlah,
**“Ya Tuhan,
tambahkanlah
ilmu padaku”**

Karangan

Prof. Dr. Fakhruddin Ibn Az-Zubair Al-Mahasi

Telah ditetapkan oleh golongan Ulama





**APA YANG TIDAK
BOLEH DIABAIKAN
OLEH SEORANG
MUSLIM**

Hak Cipta untuk Setiap Muslim Tanpa Memodifikasi Buku Aslinya

Cetakan pertama (1442 H - 2021 M)

ISIN : 978-9933-9264-4-1

Jika Anda tertarik untuk menerjemahkan buku ke dalam bahasa lain,
silakan hubungi kami melalui konsultan pengajaran dan pendidikan
via e-mail : TaqatEdu@gmail.com

Anda dapat meminta buku melalui
toko online kami



Di mana pun anda dapat menerima
permintaan anda.

dar.taibagreen123

@dar_tg

dartaibagreen@gmail.com

012 556 2986

Mekkah Al-Mukarromah, Al-Aziziyah, belakang masjid Faqih

@dar.taiba

@dar_tg

@yyy.01@hotmail.com

055 042 8992

APA YANG TIDAK BOLEH DIABAIKAN OLEH SEORANG MUSLIM

By :

Prof. Dr. Fakhrudin bin Zubair al-Mahasi



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ



الحمد لله رب العالمين، والصلوة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين
: وبعد :

Ini adalah matan (naskah) pendek berjudul "Apa Yang Tidak Boleh Diabaikan Oleh Seorang Muslim", ditulis oleh penulisnya yang ahli dan terkenal, diterbitkan secara legal dan disusun dengan tulisan ilmiah yang tertata. Mencakup tentang penjelasan rukun Islam dan bangunan-bangunannya yang agung, dengan penjelasan terperinci yang dengannya tujuan yang dimaksud tercapai, yang dapat dijelaskan dengan penjelasan singkat ataupun sedang ataupun panjang sesuai dengan kebutuhan dalam penjelasannya yang bersifat khusus maupun umum.

Naskah ini ditulis untuk memudahkan kaum muslimin yang awwam (biasa) untuk memenuhi apa yang mereka butuhkan dari agama dengan kebutuhannya sehingga mereka bisa menjaganya, menghafalnya, memahaminya, mengajarkan- nya, dan supaya mereka tidak terabaikan.

Keinginan kuat penulis dalam pembuatan naskah yang mendalam ini adalah supaya jauh dari perdebatan dan perbedaan fikih dan ijtihad-ijtihad para fuqaha, untuk memudahkan penjelasan sesuai kebutuhan situasi dan kondisi, dan menjadi rujukan bagi orang yang ingin penjelasannya ketika dalam keadaan safar, di perjalanan ataupun ketika ia menetap.

Penulis berterimakasih, semoga Allah membalaunya dengan sebaik balasan atas penerbitannya dan penyebarannya, menjadi wakaf bagi setiap Muslim, dengan berharap tanpa ada tambahan ataupun pengurangan dan tanpa memodifikasi buku dari aslinya, kami mengijinkannya demi memperkuat penyebaran dalam pendidikan dan pengajaran; dengan memanfaatkan naskah ini untuk diterjemahkan, diterbitkan dan disebarluaskan.

Dan kita meminta kepada Allah dengan nama-nama-Nya asmaul husna dan sifat-Nya yang Maha Tinggi, semoga menjadikannya murni karena mencari ridha Illahi yang Maha Mulia, dan semoga bermanfaat khususnya bagi penulis selama hidupnya dan setelah meninggalnya, dan umumnya bagi yang membacanya atau menerbitkannya atau apapun penyebab yang bisa menyebarkannya, karena sesungguhnya Dia yang Maha Suci adalah pelindung, penolong dan bagi-Nya sangatlah mudah.

Dan semoga shalawatan tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW kepada keluarganya dan para sahabatnya, dan bagi orang yang taat dengan sebaik-baiknya ketaatan sampai hari pembalasan kelak.

Dr. Abdullah bin Muhammad al-Ghamidi

Direktur bidang Penyebaran Pendidikan
dan Pengajaran- Jedah





Muqaddimah

Bismillahirrahmanirrahim

Segalanya puji milik Allah, shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah, kepada keluarganya dan para sahabatnya dan para pengikutnya. Amma ba'du.

Ini adalah naskah ringkas yang harus dipelajari oleh setiap Muslim, yang menjelaskan tentang pentingnya rukun Iman dan Islam, sesuai dengan apa yang ada di dalam Al-Qur'an, dan dibenarkannya sunnah nabawiyyah, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Semoga Allah Ta'ala menerima dan bermanfaat.





Pertama : Iman

Iman adalah Pemberian dan mengikrarkan kepada Allah SWT dari apa yang diberitakan-Nya serta mengamalkan dari apa yang diperintahkan-Nya. Meliputi keyakinan hati, ucapan lisan dan mengaplikasikan dengan anggota tubuh.

Rukun Iman :

Rukun Iman ada enam, yaitu : beriman kepada Allah swt dan Malaikat-Nya, Kitab-Nya, Rasul-Nya, Hari akhir, dan Takdir yang baik ataupun yang buruknya.

Rukun Pertama: Iman kepada Allah SWT

- ▶ Beriman dengan adanya Allah Ta'ala yang Maha Suci tidak bisa dilihat oleh pandangan mata serta tidak diketahui makhluk tentang ilmu-Nya. Eksistensi Allah SWT ditunjukkan oleh fitrah yang lurus dan akal yang sehat bahwa semua ciptaan itu tidaklah terjadi seketika tanpa ada yang menciptakannya, setiap makhluk itu mesti ada penciptanya yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.
- ▶ Beriman kepada Allah bahwa Allah yang menciptakan segala sesuatu; yang menguasai segala sesuatu, yang mengatur segala urusan, yang membagi semua rezeki, dan apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya; "Jadilah!" maka jadilah sesuatu itu.

- ▶ Mengimani bahwa sesungguhnya Allah SWT memiliki sifat yang Maha Sempurna, Maha Agung dan Maha Tinggi. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, tidak membayangkan bagaimana rupa dan caranya serta tidak menyifati kecuali apa yang telah disifati petunjuk al-Qur'an dan petunjuk Rasulullah SAW di dalam sunnah.
- ▶ Mengimani bahwa sesungguhnya Allah SWT satu-satunya yang berhak disembah dan tidak ada yang patut disembah dari selain-Nya, seperti Raja, ataupun Nabi, ataupun Wali, begitupun juga dalam ibadah hati; seperti tawakal, khushyu, raja' dan mahabbah, ataupun dalam ucapan; seperti dzikir, do'a dan nazar, ataupun dalam perbuatan; seperti shalat, haji dan sembelihan.

Rukun Kedua: Iman kepada Malaikat

- ▶ Mengimani bahwa sesungguhnya mereka adalah ciptaan Allah SWT, mereka tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
- ▶ Mereka diciptakan dari cahaya dan mereka bukanlah wanita, mereka memiliki bentuk yang khusus, jumlahnya tak terhitung, hanya Allah yang mengetahuinya. Mereka memiliki pekerjaan yang ditugaskan untuk mereka; Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu,
- ▶ Mikail bertugas menurunkan hujan, Israfil bertugas meniup sangkakala, Malik penjaga neraka. Selain mereka ada juga malaikat penjaga surga dan pencabut nyawa. Munkar dan Nakir bertugas menanyai di dalam kubur, ada juga pencatat perbuatan, pemikul arsy, dan ada juga Malaikat yang membaktikan dirinya untuk beribadah semenjak mereka diciptakan, diantara mereka ada Malaikat yang ikut serta berperang bersama Rasulullah SAW di dalam peperangan beliau, dan diantara mereka ada Malaikat yang diperlihatkan ketika peristiwa Isra dan Mi'raj.

Rukun ketiga: Iman Kepada Kitab-kitab Samawiyyah

- ▶ Mengimani bahwa sesungguhnya Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Rasul-rasul-Nya; sebagai hujjah terhadap ciptaan-Nya, setelah Dia menciptakan mereka dari ketidak adaan dan yang digoda syetan, maka di dalam kitab-kitab tersebut terdapat peringatan bagi manusia, petunjuk bagi mereka dan perbaikan bagi kondisi mereka.
- ▶ Diantaraya: Shuhuf Ibrahim, Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud, Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa, dan al-Qur'an agung inilah yang diturunkan kepada Nabi SAW sebagai penutup para Nabi.
- ▶ Al-Qur'an adalah kalamullah ta'ala, diturunkan dengan bahasa Arab, ia menjadi kitab yang menghapus kitab-kitab yang pernah diturunkan sebelumnya, dan menjadi pedoman hukum yang membenarkan serta menjelaskan dari apa yang telah terjadi distorsi di dalamnya. Al-Qur'an terjaga kemurniannya sampai hari kiamat, bahkan Allah menantang makhluk-Nya untuk mendatangkan yang serupa dengan Al-Qur'an atau sebagiannya.

Rukun keempat: Iman Kepada Para Rasul

- ▶ Mengimani bahwa sesungguhnya Allah SWT telah memilih seorang Rasul (utusan Allah) dari golongan manusia; untuk memberikan petunjuk, menyeru untuk beribadah kepada-Nya, untuk menjadikan hujjah bagi-Nya, dan mengutamakan sebagian mereka dari sebagian yang lain, mereka sempurna dalam apa yang mereka sampaikan tentang Tuhan mereka serta mereka memiliki mu'jizat yang mendukung risalah mereka.

- ▶ Dan mereka semua saling membenarkan pada prinsip-prinsip risalah tauhid dan peribadatan, meskipun sebagian syariat mereka berbeda.
- ▶ Rasul pilihan diantara mereka memiliki gelar ulul a'zmi, mereka adalah; Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan Muhammad SAW.
- ▶ Sesungguhnya Isa AS adalah hamba Allah dan utusan-Nya yang ruhnya Allah tiupkan kepada Mariyam. Dan sesungguhnya Allah telah mengangkatnya dan akan turun menjelang hari kiamat.
- ▶ Dan tidak ada suatu kaum pun kecuali ada seorang nabi diutus kepada mereka dengan membawa syariat sebelumnya, atau mengutus seorang Rasul dengan membawa syariat yang baru, dan penutup mereka adalah Muhammad Rasulullah SAW yang telah diberitakan oleh para nabi sebelum dia; menunjukkan bukti yang pasti akan kebenaran risalahnya.
- ▶ Salah satu bagian dari iman kepada para Rasul adalah mengenal sosok pribadi Rasulullah SAW; Muhammad bin Abdullah bin Abdil Muththalib bin Hasyim al-Quraisy. Dilahirkan di Mekah, pada tahun Gajah, di hari senin, terlahir yatim; ditinggal ayahnya yang tidak pernah melihatnya, kemudian ibunya meninggal ketika beliau masih kecil, lalu kakeknya mengasuhnya yang kemudian dilanjutkan oleh pamannya Abu Thalib.
- ▶ Bekerja sebagai pengembala kambing, kemudian berniaga (berdagang), beliau terkenal dengan kejujuran dan amanah, lalu menikahi Khadijah di usia 25 tahun.
- ▶ Kemudian turun wahyu kepadanya di gua Hira pada usia 40 tahun, maka mengajak manusia untuk beribadah hanya kepada Allah SWT semata, dan wanita pertama kali yang beriman adalah Khadijah. Dari laki-laki adalah Abu Bakar dan dari pemuda adalah Ali bin Abi Thalib, semoga Allah meridhai mereka semua.

- ▶ Dan telah menyerahkan dirinya sepenuhnya untuk Allah SWT dalam berdakwah kepada-Nya. Meski banyak cobaan dan rintangan yang menghalanginya, Allah SWT menguatkannya dengan memberikan mukjizat dan memperjalankannya (Isra) pada malam hari ke Masjid Al-Aqsa kemudian mengangkatnya (Mi'raj) ke langit yang paling tinggi, diperlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda kebesaran Tuhan-Nya.
- ▶ Setelah itu, Rasulullah berhijrah ke Madinah, membangun Mesjid Quba dan kemudian membangun Mesjid Nabawi, lalu mengumpulkan para sahabat di sekelilingnya. Di mulai awalnya jihad fi sabillillah diawali dengan perang Badar terjadi setelah dua tahun hijrah (2H) yang dimenangkan oleh pihak kaum Muslimin. Perang selanjutnya adalah perang Uhud pada tahun 3 H yang mendapatkan kekalahan karena ketidaktaatan sebagian sahabat atas perintah Rasulullah SAW. Kemudian terjadi perang Khandaq pada tahun 5 H dan perang Bani Mushthalaq yang terjadi didalamnya peristiwa fitnah (ifki) pada tahun 6 H, dimana orang-orang munafik menuduh dan menjatuhkan martabat kehormatan Aisyah ra, maka Allah Ta'ala membersihkannya dengan perantaraan wahyu yang datang dari langit ke tujuh. Setelah itu terjadi perang bani Quraidhah kemudian perjanjian/ perundingan Hudaibiyyah yang didalamnya terjadi baiat Ridwan pada tahun 6 H. Kemudian terjadi perang Khaebar pada tahun 7 H. Perang Muatata terjadi setelahnya yakni pada tahun (8H). Dan ketika bulan Ramadhan tahun 8 H terjadi penaklukan Makah (fathul makkah), dimana telah nampak ke benaran dan telah sirna ke batilan. Setelahnya, di tahun yang sama, terjadi perang Hunain. Kemudian, di tahun 9 H terjadi perang Tabuk, dimana setelah itu para delegasi mendatangi Rasulullah SAW dan para kabilah berbondong-bondong masuk agama Allah.

Setelah itu kemudian adalah peristiwa besar terakhir Haji wada (perpisahan) pada tahun 10 H. Tiga bulan setelahnya Nabi Muhammad SAW wafat setelah selesai menunaikan amanat dan menyampaikan risalah, akan tetapi syari'at dan sunnahnya masih ada dan berlaku bagi umatnya sampai hari kiamat, maka orang yang mengikutinya niscaya ia akan masuk surga tapi orang yang mengingkarinya maka dia akan masuk neraka.

Rukun kelima: Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir ialah percaya pada segala sesuatu yang terjadi setelah kematian, bahwa Allah akan mengumpulkan semua makhluk pada hari kebangkitan, dan dari apa yang berkaitan dengannya :

- ▶ Keyakinan akan adanya permulaan hari akhir, seperti: mati, sakaratul maut, penderitaan dari sakaratul maut, keluarnya ruh dari badan dan naiknya ke langit. Kemudian apa yang terjadi di dalam kubur dari pertanyaan dua Malaikat: tentang Tuhan mereka, Agama nya, Nabinya, dan apa yang datang setelahnya dia akan bahagia atau mendapatkan siksaan di kuburnya sampai hari kebangkitan.
- ▶ Keyakinan akan adanya tanda-tanda kiamat kecil (sugra), seperti: maraknya fitnah, hasutan dan telah berubahnya keadaan. Juga adanya tanda-tanda kiamat besar (kubra), seperti: terjadinya pembunuhan massal, keluarnya Dajjal dan binatang melata, turunnya Nabi Isa as serta terbitnya Matahari dari barat.
- ▶ Meyakini akan adanya tiupan pertama Sangkakala hingga mati terkejut seluruh makhluk yang ada di langit dan di bumi kecuali yang dikehendaki Allah, kemudian tiupan kedua dibangkitkannya manusia dan dikumpulkan menghadap Tuhan mereka.

- ▶ Mengimani adanya telaga para Nabi yang diminumnya oleh para pemimpin-pemimpin mereka, diantaranya adalah telaga Nabi Muhammad SAW, maka barangsiapa yang telah meminum air telaga tersebut, niscaya dia tidak akan merasakan haus selama-lamanya.
- ▶ Meyakini akan adanya perhitungan amal perbuatan (hisab) dan pemberian kitab-kitab catatan amal, serta penimbangan amal (mizan). Maka orang yang memiliki timbangannya berat (kebaikan) niscaya ia akan bahagia, namun jika timbangannya ringan (kebaikan) maka ia akan rugi. Kemudian manusia akan berjalan melintasi jembatan shirot tergantung dengan amal-amal perbuatannya; jika amalnya baik maka ia akan sampai ke surga namun jika tidak maka ia akan jatuh ke neraka.
- ▶ Meyakini dengan adanya surga beserta kenikmatan-kenikmatannya yang tidak akan pernah habis, dan puncak kenikmatannya adalah melihat wajah Allah SWT yang Maha Mulia, dan Allah pun meridhai mereka.
- ▶ Meyakini akan adanya siksa api neraka. Adapun orang-orang Kafir maka akan dimasukkan kedalamnya, sedangkan orang-orang yang beriman namun ia melakukan kemaksiatan maka mereka pun akan dimasukkan juga kedalamnya, atas kehendak Allah Ta'ala kemudian mereka dikeluarkan dari api neraka.
- ▶ Masuk kedalam surga berkat rahmat Allah dan fadilah-Nya, dan masuk ke neraka karena atas hukuman Allah dan keadilan-Nya.

Rukun ke enam: Iman Kepada Takdir

Meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam semesta adalah dengan pengetahuan Allah Ta'ala, ketetapan-Nya, kehendak-Nya dan ciptaan-Nya, dan itu tidak terjadi kecuali atas kehendak dan ketetapan Allah SWT. Tingkatan takdir ada empat :

Tingkatan pertama: Ilmu; yaitu meyakini bahwa Allah Ta'ala Maha Mengetahui segala sesuatu selamanya secara terperinci.

Tingkatan kedua: Kitab; yaitu meyakini bahwa Allah Ta'ala telah menuliskan takdir segala sesuatu di lauhil mahfudz sebelum terciptanya langit dan bumi selama 50 ribu tahun.

Tingkatan ke tiga: Ketetapan; yaitu meyakini bahwa segala sesuatu adalah atas kehendak dan ketetapan Allah Ta'ala.

Tingkatan ke empat: Penciptaan; yaitu meyakini bahwa Allah Ta'ala Pencipta segala sesuatu, dan setiap manusia memiliki kehendak dan pilihan dalam perbuatannya, setelah Allah Ta'ala menunjukkan kepadanya dua jalan lalu menjelaskan baginya dua jalan tersebut. Namun demikian, itu tidak luput dari sepengetahuan Allah dan ketentuan-Nya, sehingga akan selamat dengan ketentuan Allah Ta'ala dan diridhai-Nya, tetapi tidak berlaku ketentuan dari perbuatan maksiat.

❖ Hal-hal yang bertentangan dengan keimanan:

- ▶ Syirik Besar: yaitu dijadikannya bagi Allah Ta'ala setara dalam sifat-Nya, penyembahan-Nya serta tindakan-Nya di alam semesta.
- ▶ Dijadikannya perantara antara ciptaan dan Tuhan mereka, sehingga ia meminta tolong dan perlindungan kepadanya (ciptaan; makhluk), menyembah selain kepada-Nya.
- ▶ Mengolok-olok sesuatu dari syariat Allah Ta'ala atau menghinanya dengan perkataan atau perbuatan.
- ▶ Sihir, dan mendekatkan (perlindungan/pertolongan) diri kepada jin, dukun, dan menggunakan ilmu gaib.
- ▶ Benci terhadap dari sesuatu apa yang telah Allah Ta'ala perintahkan atau membenci syariat-Nya.
- ▶ Berpaling dari agama, tidak tunduk padanya, dan mengingkari sebagian dari ketetapannya.

- ▶ Preferensi (mengutamakan) dari selain hukum Allah Ta'ala dan kepercayaan pada ketidak absahannya.
- ▶ Percaya dengan akan keluarnya para wali tanpa tuntunan dari petunjuk syariat Nabi SAW.
- ▶ Menjadikan orang Kafir sebagai pelindung, dan mencintai mereka, serta menolong mereka dalam memerangi Islam.

❖ Penambah Keimanan

Iman akan bertambah dengan melakukan ketaatan, dan akan berkurang jika melakukan kemaksiatan. Faktor-faktor yang dapat menguatkan keimanan adalah:

- 1) Memperbanyak do'a untuk menguatkan keimanan.
- 2) Berinteraksi dengan al-Qur'an dengan cara membaca, mentadaburi dan mengamalkan.
- 3) Menuntut ilmu, mendengarkan majelis dzikir dan majelis taklim.
- 4) Bergaul dengan teman yang shaleh dan suka memberikan nasehat
- 5) Menjaga shalat berjamaah di Masjid.
- 6) Memperbanyak ibadah perbuatan sunnah.
- 7) Selalu bertaubat, beristighfar dan berzikir.
- 8) Menjenguk orang sakit dan melayat orang yang meninggal.
- 9) Berziarah kubur dan mengingat kematian

10) Menjauhi dosa-dosa, diantaranya ialah :

- ◆ Syirik kecil seperti; Riya, menggunakan jimat, pelet, serta bersumpah dengan selain Allah Ta'ala, dan lain sebagainya.
- ◆ Durhaka kepada orang tua dan memutuskan tali silaturahmi.
- ◆ Bunuh diri, atau membunuh jiwa seorang Muslim tanpa hak atau seorang Kafir musta'man (mendapatkan keamanan) dan mu'ahad (memiliki perjanjian).
- ◆ Berzina dan perbuatan keji lainnya.
- ◆ Meminum-minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan semua jenis-jenisnya.
- ◆ Memakan makanan haram, seperti; bangkai, darah, daging babi, dan yang disembelih tanpa menyebut nama Allah, dan yang bernajis-najis, serta dari apa yang membahayakan kesehatan bagi manusia dan lain sebagainya.
- ◆ Riba, yaitu adanya kelebihan dalam komoditi ribawi atau karena terlambat dalam pembayaran peminjaman sehingga ada tambahan dan selainnya.
- ◆ Mengambil harta dengan batil, seperti; mencuri, korupsi, merampok, menipu dan goshob.
- ◆ Perjudian, penyuapan, dan perdagangan terlarang.
- ◆ Segala bentuk ketidakadilan dan penindasan dalam perkataan dan perbuatan.
- ◆ Menuduh orang yang tidak bersalah, atau memfitnah mereka dan mencemarkan nama baik orang lain.
- ◆ Ghibah, gosip, makian, umpatan, dan ratapan pada mayat.
- ◆ Berdusta, berkhianat dan bersumpah palsu.
- ◆ Sombongan, dengkian, iri hati, dan ketidakpercayaan.

- ❖ Menjatuhkan kawan, meremehkan mereka, atau membenci mereka.
- ❖ Membaharui (bid'ah) keyakinan dan amalan ibadah yang bertentangan dengan sunnah, dan tidak.
- ❖ Keluar dari jamaah kaum muslimin dan para walinya, serta perpecahan dalam agama.





Kedua : Islam

- ▶ Yaitu menyerahkan diri kepada Allah dengan tauhid (mengesankan) dan ketundukan diri kepada-Nya dengan melakukan ketaatan, serta pengingkaran dari kemusyikan dan umatnya.
- ▶ Ini adalah agama Allah Ta'ala yang kekal, agama yang diridhoi-Nya untuk manusia, dan memiliki dua kemutlakan:
 - ❖ Kemutlakan umum: artinya hanya menyembah Allah Ta'ala semata tanpa ke selain-Nya, dan itu adalah agama bagi semua para Nabi.
 - ❖ Kemutlakan khusus: dalam arti beribadah sesuai dengan syariat hukum Al-Qur'an yang dibawa Nabi SAW, dan itu membatalkan (naasikh) apa yang datang sebelumnya.

✿ Rukun Islam

Rukun Islam ada lima; Syahadat, mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa di bulan Ramadhan dan berhaji ke Baitullah.

Rukun pertama : Mengucapkan dua kalimat syahadat

- ▶ Bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, maknanya adalah; Pengakuan bahwa hanya Allah Ta'ala yang patut/berhak disembah, dan bahwa segala sesuatu yang disembah selain Dia adalah batil.

Syarat-syarat pengucapan kalimat tauhid ada tujuh, yaitu :

- 1) Ilmu dengan mengartikan peniadaan (nafyan) dan penerapan (isbatan).
 - 2) Meyakininya tanpa ada keraguan.
 - 3) Membenarkannya tanpa ada nifaq.
 - 4) Ikhlas tanpa ada sekutu.
 - 5) Menerimanya tanpa ada tolakan.
 - 6) Menjalankannya dengan benar tanpa ada pengingkaran.
 - 7) Mencintainya tanpa ada suatu kebencian dalam ketetapannya.
- Dan sungguh bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya, yang bermakna; mengakui bahwa Nabi SAW adalah penutup para Nabi, yang mesti diikuti dalam syariat ini, dan mentaati dari apa yang dilarangnya, serta menjauhi dari apa yang telah dilarangnya, serta membenarkan dari apa yang diberitakannya.

Rukun kedua: Shalat

❖ Syarat shalat adalah bersuci (thaharah)

- Bersuci dari hadas kecil dengan cara berwudu, dan dari hadas besar dengan cara mandi (wajib), dan dari najis dengan cara mensucikannya.

- ▶ Adapun hadas kecil maka wajib baginya berwudu; disebut dengan hal-hal yang membatalkan wudu, salah satunya berikut ini :
 - 1) Kencing, buar air besar dan kentut.
 - 2) Keluar mazi yaitu keluar karena disertai syahwat, dan wadi keluar ketika setelah kencing.
 - 3) Menyentuh kemaluan disertai nafsu tanpa ada penghalang.
 - 4) Tidur yang nyenyak sehingga tidak ada kesadaran sedikitpun.
 - 5) Hilangnya akal karena mabuk atau pingsan.
 - 6) Memakan daging unta menurut Hanabilah.
- ▶ Adapun hadas besar: maka wajib baginya mandi, salah satunya berikut ini :
 - 1) Berjimak walaupun tidak mengeluarkan mani.
 - 2) Keluar mani, baik ketika tidur maupun terjaga.
 - 3) Haid dan nifas.
 - 4) Islamnya orang kafir (muallaf).

- ▶ Adapun jenis-jenis najis adalah berikut ini :
 - 1) Air kencing, tinja manusia dan semua hewan yang kategori tidak bisa dimakan, adapun hewan-hewan yang dagingnya bisa dimakan maka kotorannya suci.
 - 2) Air Mazi dan Wadi
 - 3) Tumpahan darah
 - 4) Darah haid dan nifas
 - 5) Air liur anjing dan binatang buas
 - 6) Daging babi dan jenis binatang yang dagingnya tidak dimakan; seperti keledai dan binatang buas
 - 7) Bangkai, kecuali bangkai laut, belalang dan serangga; seperti lalat, lebah, dan semut.
- ▶ Diwajibkan bagi orang yang hendak shalat untuk membersihkan badannya, pakaianya, dan tempat shalatnya supaya terhindar dari hal najis-najis ini. Dan hendaklah beristinja setiap keluar dari dua lubang kecuali kentut. Begitupun juga hendaklah membersihkan diri dari pakaianya yang berbau menyengat, meskipun ia shalat munfarid karena Malaikat merasa terluka oleh apa yang menyakiti putra Adam.
- ▶ Tidaklah membatalkan wudhu dengan menyentuh benda yang najis, seperti tidak membatalkan shalat jika ia telah melakukan shalat tanpa ia sadari.
- ▶ Apabila ia sadar atau mengetahui dengan adanya najis ketika melakukan shalat maka hendaklah ia membersihkannya jika ia mampu kemudian melanjutkan shalatnya.

Sifat Wudhu

- 1) Berniat wudhu dalam hati.
- 2) Disunnahkan menggosok gigi terlebih dahulu sebelum berwudhu, kemudian mengucapkan basmalah (bacaan bismillah).
- 3) Membasuh dua telapak tangan sebanyak 3 kali.
- 4) Mengambil air dengan tangan kanan kemudian memasukkannya ke dalam mulut dan hidung untuk berkumur-kumur dan istinsyaq (memasukkan air dalam hidung). Kemudian beristintsar (mengeluarkan air dari hidung) dengan tangan kiri sebanyak 3 kali.
- 5) Membasuh seluruh wajah sebanyak 3 kali, dari telinga ke telinga melintang, dari permulaan tumbuhnya rambut kepala sampai kebawah dagu dan disunnahkan bagi laki-laki untuk menyela-nyelai jenggotnya.
- 6) Membasuh tangan kanan hingga siku bersamaan dengan menyela-nyelai jemari sebanyak 3 kali kemudian dilanjutkan dengan yang kiri.
- 7) Menyapu seluruh kepala dengan cara mengusap dari depan ditarik ke belakang, lalu ditarik lagi ke depan, dilakukan sebanyak 1 kali, dilanjutkan menyapu bagian luar dan dalam telinga sebanyak 1 kali.
- 8) Membasuh kaki kanan hingga mata kaki bersamaan dengan menyela-nyelai jemari sebanyak 3 kali kemudian dilanjutkan dengan kaki kiri.
- 9) Membaca doa setelah wudhu :

أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ
وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ، وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنْ
الثَّوَابِينَ، وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَّقِينَ

"Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah Ya Allah jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termsuk orang-orang yang selalu mensucikan diri".

- ▶ Dan hendaklah ia menyapu atas sorbannya, dan tidak lebih dari tiga kali dalam membasuh anggota wudhu dan tidak berlebihan dalam menggunakan air.

❖ Sifat Mandi (wajib)

Tata cara mandi (wajib) ada dua :

- a) Cara yang bersifat wajib dengan syarat sah mandinya yakni berniat mandi di dalam hati, kemudian mengguyur seluruh badan dengan air, atau menceburkannya kedalam bak mandi, atau sungai atau laut atau yang lainnya.
- b) Cara Mandi yang sunnah dan sempurna, dilakukan dengan cara berikut ini :
 - 1) Berniat mandi di dalam hati tanpa harus diucapkan dengan lisannya, kemudian menyebut nama Allah (basmallah).
 - 2) Membersihkan kemaluan dan kotoran yang ada dengan tangan kiri.
 - 3) Berwudhu dengan wudhu yang sempurna, dan hendaklah mengakhirkannya dengan menghiraukan kedua kakinya di akhir mandinya
 - 4) Memulai mencuci kepala bagian kanan, lalu kepala bagian kiri.
 - 5) Mengguyur seluruh badan dengan air hingga sampai ke pangkal rambut sebanyak tiga kali.
 - 6) Untuk mandi karena haidh dan nifas, tata caranya sama dengan mandi wajib, namun ditambahkan dengan melepas kepangan sehingga air sampai ke pangkal rambut

❖ **Tayamum**

- ▶ Tayamum adalah bersuci dengan menggunakan debu sebagai pengganti dari wudhu dan mandi.
- ▶ Tayamum disyariatkan:
 - 1) Apabila tidak menemui air
 - 2) Karena adanya halangan untuk menggunakan air bagi orang sakit, atau kebutuhan air lebih mendesak atau dinginnya air yang bisa membawa mudarat baginya.
- ▶ Sifat Tayamum :
 - 1) Berniat di dalam hati.
 - 2) Menepukkan kedua telapak tangan ke debu yang suci dengan sekali tepukan kemudian mengusapkan kedua telapak tangan tersebut ke wajah.
 - 3) Mengusap kedua tangan dari ujung jari hingga pergelangan tangan.
- ▶ Barang siapa yang tidak mampu berwudhu dan tayamum, dan tidak menemukan seseorang untuk mensucikannya, dan khawatir akan berakhirnya waktu shalat, maka ia harus shalat sesuai dengan kondisinya yang darurat.

✿ Mengusap Khuffain (sepatu)

- ▶ Khuf adalah sepatu kulit yang dipakai laki-laki, atau yang semisal dengannya: sepatu dari katun, wol, dan lain-lain.
- ▶ Mengusap kedua khuff dilakukan dengan mengusap bagian atasnya tanpa mengusap bagian bawahnya.
- ▶ Terdapat empat hal yang menjadi syarat dibolehkannya mengusap khuff
 - 1) Suci dari hadas
 - 2) Khuff ataupun kaos kaki yang dipakainya suci terhindar dari najis, kalau tidak maka tidak boleh untuk mengusapnya
 - 3) Mengusap khuff berlaku untuk bersuci dari hadas kecil saja
 - 4) Mengusapnya berlaku dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh syar'i; bagi orang yang mukim adalah sehari semalam (24 jam) sedangkan bagi musafir adalah tiga hari tiga malam (72 jam) dari awal mengusapnya.
- ▶ Apabila sudah berakhir jangka waktunya: maka shalatlah sekehendaknya selama dia dalam keadaan bersuci; dengan habisnya masa waktunya tersebut bukan berarti bagian dari batalnya wudhu melainkan dilarangnya untuk mengusapnya kembali.

❖ Syarat Menutup Aurat

Kemudian menutup auratnya, dan memakai pakaian terbaik ketika shalat. Seorang laki-laki hendaklah menutupinya antara pusar hingga lutut dan bahunya, sehingga tidak terbuka bahunya dalam shalat.

- ▶ Dan tidak diperbolehkan memakai pakaian transparan atau pun yang sempit sehingga terbuka auratnya ketika ruku dan sujud.
- ▶ Adapun bagi perempuan hendaklah pakaianya menutupi seluruh badan kecuali wajah dan dua telapak tangan, dan tidak diharuskan untuk memakai kaos kaki didalam shalatnya, tetapi pakainya yang panjang cukup menutupi bagian atas kedua kakinya.

❖ Sifat Shalat

- 1) Jika kamu hendak melaksanakan shalat maka hadapkanlah semua badanmu ke arah Kabah dimanapun kamu berada.
- 2) Pengecualian tidak menghadap ke arah Kabah bagi yang memiliki u'dur, seperti :
 - ❖ Shalat sunnah ketika safar (perjalanan) di atas pesawat atau mobil atau kapal laut dan sebagainya, tetapi disunnahkan -jika memungkinkan- bisa menghadap kiblat ketika takbiratulihram, kemudian mengikuti arah kemana kendaraan tersebut menghadap.
 - ❖ Melaksanakan shalat fardhu diatas pesawat atau mobil atau kapal laut dan sebagainya, apabila tidak bisa untuk menghadap kearah kiblat atau kawatir habis waktu shalat.
 - ❖ Shalat khauf saat perang berkecamuk dengan hebat.

- ◆ Tidak mampu untuk menghadap ke arah kiblat karena sakit, atau ditempat dimana tidak mengetahui arah kiblat.
- 3) Dan jika dia shalat menghadap ke arah selain kiblat setelah berijtihad dan penyelidikan, maka shalatnya sah, dan tidak perlu mengulanginya. Jika dia mengetahuinya saat shalat, maka dia harus bersegera mengubahnya ke arah kiblat, dan shalat yang telah dilakukannya tetap sah.
- 4) Diwajibkan berdiri ketika melaksanakan shalat, kecuali diperbolehkan sambil duduk bagi kondisi yang tidak mampu, seperti berikut ini :
- ◆ Orang yang sakit tidak mampu berdiri, maka shalatnya dengan duduk jika bisa, kalau tidak bisa duduk maka berbaring, dan posisi sujudnya lebih direndahkan dari pada rukunya, dan tidak boleh sujud diatas bantal dan sebagainya.
 - ◆ Shalat khauf saat perang berkecamuk dengan hebat maka diperbolehkan shalatnya diatas kendaraan.
 - ◆ Orang yang tidak memungkinkan untuk berdiri karena berada diatas pesawat atau kapal laut dan sebagainya serta kawatir akan habisnya waktu shalat.
 - ◆ Orang yang sedang shalat sunnah di atas kendaraan, dia bisa melakukan sambil duduk sesukanya tanpa u'dur.
- 5) Maka bagi orang yang shalat dengan duduk, maka ia duduk bersila, atau seperti shalat dengan duduk, atau duduk apa saja yang dia bisa.

- 6) Dan diperbolehkan untuk melaksanakan shalat dengan tanpa alas kaki, seperti diperbolehkannya shalat memakai sandal ataupun sepatu asalkan bersih dan suci.
- 7) Hendaklah bagi yang shalat memasang sutrah (penghalang), yaitu segala sesuatu yang tingginya lebih dari satu inci; Seperti tiang, dinding, atau tongkat, atau apa saja yang di depannya, tiga hasta di dekatnya, dan di antara itu dan tempat sujud ada panjang jalan setapak, kira-kira satu inci.
- 8) Tidak diperbolehkan shalat diatas kuburan secara mutlak, atau pun di mesjid-mesjid yang dibangun diatas kuburan, baik itu kuburan para Nabi ataupun selain mereka.
- 9) Tidak diperbolehkan berjalan melewati di depan tempat sujud orang yang sedang shalat, dan tidak ada perbedaan hal itu diantara masjid Haram dan masjid-masjid lainnya kecuali dalam kondisi darurat.
- 10) Tidak boleh bagi orang yang shalat untuk membiarkan siapa pun lewat di depannya.
- 11) Kemudian memulai berniat untuk shalat yang akan dilakukannya, dalam hati tanpa melafalkannya; sesuai petunjuk sunnah.
- 12) Kemudian shalat dibuka dengan mengucapkan takbir; Allahu Akbar, dan tidak dilantangkan suara takbir dalam shalat sirriyah (pelan) kecuali bagi Imam, dan ma'mum tidak boleh mendahului takbir kecuali setelah selesai imam takbir.
- 13) Dia mengangkat tangannya dengan takbir, sebelum atau sesudahnya, mengulurkan jari-jarinya, mengarahkan telapak tangannya ke kiblat, meletakkan telapak tangannya di dekat bahunya, dan kadang-kadang mengangkatnya sampai bertemu dengan ujung telinganya.

- 14) Kemudian dia meletakkan tangan kanannya diatas tangan kiri di dadanya, atau lengan bawah di lengan bawah, atau dia menggenggam tangan kanan di atas kiri, dan tidak boleh baginya meletakkan tangan kanannya di sisinya.
- 15) Dia harus khusu dalam shalatnya, dan menghindari semua yang dapat mengalihkan perhatiannya dari perhiasan dan gambar, dan tidak diperbolehkan shalat di hadapan makanan yang dia inginkan, dan menahannya dari kencing dan buang air besar.
- 16) Ketika berdiri dalam shalatnya hendaklah ia melihat ketempat sujudnya, dan tidak diperkenankan untuk menengok ke kanan ataupun ke kiri, dan mengangkat pandangannya ke langit, dan jangan banyak bergerak tanpa adanya keperluan.
- 17) Kemudian ia membuka bacaannya dengan membaca do'a yang telah ditetapkan dari Nabi Muhammad SAW, banyak bacaan do'anya, salah satunya: "*Subhaanaka Allahumma wa bihamdika, wa tabarakasmuka, wa ta'alaa jadduka, walaa ilaha ghaiyruka*". Artinya: "Maha Suci Engkau ya Allah, segala puji hanya bagi-Mu, kedudukan-Mu sangat agung, dan tidak ada sembahyang hak selain Engkau".
- 18) Kemudian wajib berlindung kepada Allah Ta'ala, dan membaca: "*A'udzu billahi minasy syaiythaanirrajiim*," Artinya: Aku berlindung kepada Allah dari Syethan yang terkutuk," atau bacaan lainnya dari apa yang telah disebutkan.
- 19) Kemudian membaca basmalah "Bismillahirrahmanir-rahim" serta membaca surat al-Fatihah disetiap ruku.

- 20) Didalam membaca Al-Fatihah, disunnahkan berhenti pada setiap ayat, dengan cara membaca. (*Bismillahir-rahmanir-rahiim*) lalu berhenti, kemudian membaca. (*Alhamdulillahir-rabbil'aalamiin*) lalu berhenti, dan demikian seterusnya.
- 21) Bagi yang tak bisa menghafalnya, seperti orang yang baru memeluk Islam (muallaf), mak ia boleh membaca. "*Subhaanallah, wal hamdulillah walaa ilaha illallah, walaa hauwla wala quwwata illaa billah*". Artinya: "Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada sembahana yang haq selain Allah, serta tidak ada daya dan kekuatan melainkan karena Allah". Tapi dia terus berusaha untuk mempelajarinya.
- 22) Wajib bagi ma'mum membaca Al-Fatihah dibelakang imam yang membaca sirr (tidak terdengar) atau saat membaca keras, bila imam berhenti.
- 23) Disunnahkan sesudah membaca Al-Fatihah, membaca surat yang lain atau beberapa ayat pada dua raka'at yang pertama.
- 24) Sunnah membaca lebih panjang pada rakaat pertama dari rakaat yang kedua. Memendekkan dua rakaat terakhir kira-kira setengah dari dua rakaat yang pertama.
- 25) Bacaan dikeraskan pada shalat shubuh, jum'at, dua shalat ied, shalat istisqa, khusuf dan dua rakaat pertama dari shalat maghrib dan isya. Dan dikecilkan (tidak dikeraskan) pada shalat dzuhur, ashar, rakaat ketiga dari shalat maghrib, serta dua rakaat terakhir dari shalat isya.
- 26) Adapun witir dan shalat lail bacaannya kadang tidak dikeraskan dan kadang dikeraskan.
- 27) Ketika dia selesai membaca Al-Fatihah dan surah, maka hendaklah ia diam sebentar dengan menyesuaikannya sendiri.

- 28) Kemudian mengangkat tangannya di dekat bahunya atau telinganya, seperti dalam takbir atul ihram, lalu ia takbir untuk ruku.
- 29) Kemudian ia ruku' sampai benar-benar ruku' tuma'ninah, dengan kadar sendi-sendi pada tempatnya.
- 30) Meletakkan kedua tangannya diatas kedua lututnya, menempatkannya di kedua lututnya dengan merenggangkan jari-jemari seolah-olah menggenggam kedua lututnya, meluruskan punggungnya dan meratakannya sehingga kalau disimpan satu gelas air diatas punggungnya akan seimbang, tidak menundukkan kepalanya dan tidak pula mengangkatnya, akan tetapi menjadikannya lurus dengan punggungnya, menjauhkan dua sikutnya dari pinggangnya, jangan menempelkannya.
- 31) Ia membaca dalam ruku'nya: "*Subhaana rabbiyal 'Adzhim*" tiga kali atau lebih atau bacaan lain yang ada tuntunan sunnahnya.
- 32) Kemudian mengangkat tulang punggungnya dari ruku' dan mengucapkan "*Sami'a Allahu liman hamidahu*" ketika hendak l'tidal.
- 33) Mengangkat kedua tangannya ketika l'tidal selaras dengan dua pundak atau dua telinganya, tidak mengangkatnya ketika mengucapkan doa.
- 34) Kemudian berdiri tegak dan tuma'ninah sehingga setiap tulang kembali pada posisinya.
- 35) Kemudian mengucapkan Ketika berdiri l'tidal: "*Rabbana Lakal Hamdu*" atau "*Allahumma Rabbanaa lakal Hamdu*" dianjurkan dzikir setelahnya sesuai sunnah.
- 36) Kemudian bertakbir, dan membungkuk untuk melakukan sujud dengan menopang pada kedua tangannya, meletakkan kedua tangannya terlebih dahulu kemudian menempelkan kedua lututnya, atau mendahulukan kedua lututnya sebelum kedua tangannya, sesuai yang mudah baginya.

- 37) Maka apabila sujud, ia bertopang pada kedua telapak tangannya dengan merapatkan jari-jemarinya serta menghadapkannya ke arah kiblat, meluruskan kedua telapak tangannya searah dengan kedua pundaknya atau kedua telinganya, dan menempelkan hidung dan keningnya ke lantai.
- 38) Menancapkan ujung jari jemari kakinya, serta merapatkannya dan mengarahkan jari-jemarinya ke arah kiblat dan jangan mengangkat jari-jemarinya dari lantai.
- 39) Mengangkat kedua lengannya dari lantai, tidak menempelkannya ke lantai seperti duduknya anjing.
- 40) Mengucapkan ketika sujudnya: "*Subhaana Rabbiyal A'laa*" tiga kali atau lebih dan berdoa sesuai keingannnya.
- 41) Kemudian mengangkat kepalanya sambil takbir, kemudian duduk dengan tuma'ninah, sampai setiap tulang kembali pada posisinya.
- 42) Kaki kirinya di tekuk dan duduk diatasnya, dan menegakkan kaki kanannya sambil mengarahkan jari-jemari (kaki kanannya) ke arah kiblat.
- 43) Dan boleh sesekali melakukan duduk iq'a antara dua sujud, yaitu menegakkan kedua tumitnya dan duduk diatasnya.
- 44) Ketika duduk diantara dua sujud membaca: "*Rabbighfirli, Rabbighfirli*" atau doa selainnya sesuai sunnah.
- 45) Kemudian ia bertakbir dan melakukan sujud yang kedua, sujud kedua sesuai dengan amalan di sujud pertama.
- 46) Kemudian jika ia mengangkat kepalanya dari sujud yang kedua, dan hendak berdiri melakukan raka'at yang kedua, ia bertakbir, lalu ia duduk sebentar sebelum berdiri, duduk seperti itu dinamai jilsah istiraahah (duduk istirahat), dan itu merupakan sunnah setiap hendak berdiri dari sujud.

- 47) Kemudian berdiri dari duduk istirahat dengan bertopang pada lantai dengan kedua tangannya.
- 48) Melakukan pada raka'at kedua sebagaimana amalan yang dilakukan pada raka'at yang pertama, kecuali ia tidak membaca kembali doa iftitah.
- 49) Apabila ia selesai dari rakaat yang kedua ia duduk tasyahud, ia duduk iftirasy (duduk diatas kaki kirinya) dengan menegakkan kaki kanannya, seperti duduk diantara dua sujud.
- 50) Meletakkan kedua telapak tangannya di atas paha dan lutunya yang kanan, dan ujung sikut kanannya di atas pahanya, serta menempatkan telapak tangan kirinya di atas paha dan lututnya yang kiri.
- 51) Lalu ia melingkarkan jari jemari tangan kanan, terkadang menempatkan ibu jari diatas jari tengahnya, atau sesekali membuat lingkatan dengan menempelkan ibu jari dengan jari tengahnya.
- 52) Kemudian berisyarat dengan jari telunjuknya mengarah ke kiblat dan melihat pada jari telunjuknya, dan boleh menggerakkan telunjuknya baik dalam tasyahud awal atau tasyahud akhir.
- 53) Shighah bacaan tasyahud bervariasi diantaranya :

الْتَّحِيَّاتُ لِلَّهِ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

ATTAHIIYYATU LILLAHI, AS-SHALAWAATUT T-THAYYIBAAT,
ASSALAAMU 'ALAIKA AYYUHAN NABIYYU WA RAHMATULLAHI WA BARAKAATUH. ASSALAAMU 'ALAINAA WA ALAA IBAA'DILLAHIIS SHAALIHIIN. ASY-HADU AL-LAA ILAAHA ILLALLAAH WAHDHUU LAA SYARIKIKA LAH, WA ASY-HADU ANNA MUHAMMADAN'ABDUHUU WA RASUULUH.

54) Kemudian bershalawat kepada Nabi SAW :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ حَمِيدٌ، اللَّهُمَّ بارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ حَمِيدٌ

"Allahumma sholli 'ala Muhammad wa 'ala aali Muhammad kamaa shollaita 'ala Ibroohim wa 'ala aali Ibroohim, innaka hamidun majiid. Allahumma baarik 'ala Muhammad wa 'ala aali Muhammad kamaa baarokta 'ala Ibroohim wa 'ala aali Ibroohimm innaka hamidun majiid."

- 55) Kemudian bertakbir, mengangkat kedua tangan, dan berdiri untuk rakaat yang ketiga, kemudian rakaat yang keempat dan melakukan seperti yang sebelumnya.
- 56) Kemudian duduk untuk tasyahud akhir, seperti yang dilakukan pada tasyahud awal.
- 57) Dianjurkan untuk duduk pada tasyahud akhir di setiap shalat yang ada dua tasyahud di akhir dengan duduk tawaruk, yaitu duduk dengan cara memajukan kaki kiri di bawah betis kaki kanan dan menegakkan telapak kaki kanan.
- 58) Telapak tangan kirinya menggenggam lutut dan bersandar diatasnya.
- 59) Membaca tasyahud dan shalawat pada Nabi SAW, seperti diatas, kemudian berdoa untuk dirinya, atau doa untuk kebaikan didunia dan akhirat.
- 60) Kemudian melakukan salam ke sebelah kanan, sehingga terlihat putih pipinya bagian ujung kanannya, begitupula ketika salam ke sebelah kiri. Sambil mengucapkan:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Ketika mengucapkan salam ke sebelah kanan dan kiri, dan boleh ditambahkan "wa Barakaatuh" dan boleh mengucapkan salam sekali saja ke arah kanan agak miring sedikit.

Sujud Sahwi

Apabila seseorang lupa dalam shalat fardhu atau sunnah, bertambah, kurang, atau ragu, maka baginya untuk melakukan sujud dua kali, banyak kondisi yang menyebabkan sujud sahwai, diantaranya:

- 1) Apabila melakukan salam sebelum shalat sempurna, maka ia menyempurnakan shalatnya, kemudian salam, setelah salam ia sujud dua kali kemudian salam.
- 2) Apabila menambah rukun, seperti menambah ruku' atau sujud; apabila selesai shalat, ia sujud dua kali kemudian salam.
- 3) Apabila telah berdiri untuk rakaat tambahan (lebih); ia menghentikan berdiri lalu duduk ketika ia ingat, lalu membaca tasyahud dan salam, kemudian sujud dua kali dan salam.
- 4) Apabila lupa tidak tasyahud pertama: Apabila sudah berdiri tegak, maka jangan kembali duduk. Di akhir shalat setelah tasyahud, ia sujud dua kali kemudian salam, jika ia ingat sebelum berdiri tegak, maka ia duduk kembali, dan tidak dianjurkan sujud sahwai.
- 5) Apabila ragu dalam shalatnya, dan ia dihadapkan dua pilihan, dia mengambil yang lebih kuat sangkaannya, lalu setelah salam ia sujud dua kali kemudian salam.
- 6) Apabila ragu, tidak bisa memungkinkan memilih, maka ambillah yang lebih sedikit, kemudian ia sujud dua kali sebelum salam.
- 7) Apabila lupa ruku atau sujud atau lupa salah satu rukun shalat, jika ia ingat ketika itu, dan apabila ingat pada rakaat yang kedua, batal rakaat yang pertama, dan mengganti dengan rakaat baru, dan sujud dua kali sebelum salam. Jika dia ingat setelah shalat: ia berdiri dan menunaikan satu rakaat secara sempurna, kemudian ia salam, lalu sujud dua kali dan salam.

- 8) Apabila imam lupa maka makmum mengingatkannya dengan mengucapkan "Subhaanallah" kecuali dalam penambahan rakaat: Maka mereka menunggunya sehingga makmum salam bersamanya.
- 9) Apabila makmum lupa di belakang imam, maka makmum tidak perlu melakukan sujud sahwai, ia sudah ditanggung oleh imam.
- 10) Apabila lupa takbiratul ihram: ia mengulangi shalatnya, dan tidak melakukan sujud sahwai.
- 11) Apabila lupa salam: Setelah salam, kemudian sujud dan salam.
- 12) Begitulah dalam setiap lupa melakukan dua kali sujud, dan boleh memilih waktu sujudnya, jika sujud setelah salam untuk tambahan, dan sujud sebelum salam untuk kurang: maka itu baik.

Yang tidak boleh dilakukan dalam shalat:

- 1) Meletakkan tangan di atas pinggang.
- 2) Menjalinkan jari-jemari.
- 3) Menoleh tanpa ada hajat (udzur)
- 4) Mengangkat pandangan ke arah langit.
- 5) Menguap, ia berusaha sekuat tenaga menahannya.
- 6) Melakukan banyak gerakan.
- 7) Membaca al-Quran dalam ruku dan sujud.

- 8) Menutup tangan dengan pakaian tidak mengeluarkan tangannya seolah-olah terikat.
- 9) Meludah ke arah kiblat atau kekanan.
- 10) Menunaikan shalat dengan pakaian kotor dan bau tak sedap.
- 11) Menempelkan lengan dan sikut ke lantai pada saat sujud.
- 12) Duduk meletakkan panggulnya diantara dua kakinya.
- 13) Berisyarat mengangkat kedua tangan ketika melakukan salam.
- 14) Shalat ketika makanan dihidangkan, atau menahan kencing dan BAB.
- 15) Sujudnya orang sakit pada tempat yang lebih tinggi, seperti bantal dan yang lainnya.
- 16) Terlalu membuka lebar jarak kakinya ketika shalat.
- 17) Memakai masker dan menutup mulut ketika shalat tanpa ada keperluan.
- 18) Tidak menggerakkan lisani ketika membaca bacaan shalat.
- 19) Isbal pakaian laki-laki, dan memanjangkannya dibawah kedua mata kaki.
- 20) Tergesa-gesa agar mendapatkan shalat.

- 21) Shalat mengarah pada gambar atau pakaian
- 22) Shalat di tempat berderumnya unta.
- 23) Mengkhususkan tempat tertentu dalam masjid selain
- 24) Mendahului imam atau terlalu lama mengikuti gerakan imam, misal memperlama sujud sedangkan imam sudah berdiri.

✿ **Pembatal shalat:**

- 1) Yakin tidak memiliki thaharah.
- 2) Meninggalkan syarat atau rukun shalat tanpa udzur.
- 3) Makan dan minum dengan sengaja.
- 4) Tertawa keras dengan sengaja.
- 5) Banyak bergerak tanpa udzur.
- 6) Berbicara tanpa berkaitan dengan shalat dengan

✿ **Shalat Jum'at, Idul Fitri dan Idul Adha**

- 1) Shalat Jum'at wajib atas setiap yang telah baligh, dari kalangan pria, mampu, mukim, shalat jum'at berjama'ah disertai khutbah sebelumnya.

Adab-adab untuk shalat Jumat:

- ▶ Mandi, memakai wewangian (parfum), memakai pakaian terbaik, segera pergi menuju masjid, dan lebih utama dengan berjalan kaki.

- ▶ Duduk didekat imam, tidak berpencar dalam shaff, tidak membuat jarak antara dua orang, shalat tahiyyatul masjid, kemudian shalat sekehendaknya, tidak ada shalat rawatib sebelum jum'at, kemudian diam untuk mendengarkan khutbah, tidak berbicara dan tidak memalingkan dari khutbah.
 - ▶ Dianjurkan membaca surat Al-A'la pada rakaat yang pertama dan surat Al-Ghaasyiyah pada rakaat kedua atau membaca surat al-Jumu'ah pada rakaat pertama dan membaca surat al-Munaafiqun pada rakaat kedua, kemudian shalat sunnah dua atau empat rakaat, memisahkan antara shalat jum'at dengan shalat sunnah dengan berdiri atau bicara.
 - ▶ Dianjurkan pada hari jumat memperbanyak shalawat kepada Nabi SAW, Membaca surat al-Kahfi, dan berdoa pada akhir waktu sebelum maghrib.
- 2) Shalat 'Iedul Fitri dan 'Iedul Adha merupakan syiar kaum muslimin, melaksanakan shalat di lapangan.
- Diantara adab Ketika shalat 'Ied:
- ▶ Mandi, memakai wewangian, memakai pakaian terbaik, kemudian pergi menuju lapangan dari satu jalan, dan kembali dengan jalan yang berbeda.
 - ▶ Pada waktu 'Iedul Fitri: berbuka dengan kurma atau selainnya sebelum shalat, sedangkan waktu 'Iedul Adha: makan setelah shalat dari daging hewan qurbannya.
 - ▶ Tidak ada adzan dan iqamah, bertakbir sebanyak tujuh kali pada rakaat pertama, dan bertakbir sebanyak lima kali pada rakaat yang kedua.
 - ▶ Pada waktu 'Iedul Fitri: berbuka dengan kurma atau selainnya sebelum shalat, sedangkan waktu 'Iedul Adha: makan setelah shalat dari daging hewan qurbannya.

- ▶ Di anjurkan membaca dengan Jahar pada rakaat pertama setelah membaca al-Fatihah, membaca surat Qaaf dan pada rakaat kedua membaca surat al-Qamar, atau membaca pada rakaat pertama surat al-A'laa dan pada rakaat kedua membaca surat al-Ghaasyiyah, lalu setelah shalat diam untuk mendengarkan khutbah.
- ▶ Jika ia tertinggal shalat 'ied berjamaah, maka ia shalat sendirian, kalau seandainya mereka mengetahui 'ied setelah dzhuhur, maka mereka menunaikan shalat 'ied pada hari setelahnya.

✿ **Shalat-shalat Sunnah Lainnya:**

- 1) Shalat tahiyyatul masjid: Seseorang dianjurkan ketika masuk masjid untuk shalat dua rakaat, begitu pula masuk masjidil haram, kecuali jika datang untuk melakukan haji atau umrah, maka dimulai dengan thawaf.
- 2) Shalat Thawaf : dianjurkan menunaikan shalat dua rakaat setelah thawaf tujuh putaran, membaca pada rakaat pertama setelah membaca al-Fatihah membaca surat al-Kaafiruun dan pada rakaat kedua membaca surat al-Ikhlas, lebih utama menunaikannya di belakang maqam nabi Ibrahim, kalau tidak memungkinkan boleh menunaikan dimana saja walaupun diluar masjidil haram.
- 3) Shalat istikhara: barangsiapa yang menginginkan perkara yang dibolehkan, maka ia shalat dua rakaat selain shalat fardhu, kemudian ia berdoa dengan memohon kebaikan padanya.

Dari Jabir bin 'Abdillah, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يُعَلِّمُ أَخْحَابَهُ الْإِسْتِخَارَةَ فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا، كَمَا يُعَلِّمُ السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ يَقُولُ «إِذَا هَمَ أَحَدُكُمْ بِالْأُمْرِ فَلْيَرْكِعْ رَكْعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ ثُمَّ لِيُقُلُّ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ، وَإِنَّكَ عَلَمُ الْغُيُوبِ، اللَّهُمَّ إِنَّ كُنْتَ تَعْلَمُ هَذَا الْأُمْرَ - ثُمَّ سُمِّيَّ بِعَيْنِيهِ - حَيْرًا لِي فِي عَاجِلٍ أَمْرِي وَآجِلِهِ - قَالَ أُوْ فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي - فَاقْدُرْهُ لِي، وَبَسِّرْهُ لِي، ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ، اللَّهُمَّ وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّهُ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي - أُوْ قَالَ فِي عَاجِلٍ أَمْرِي وَآجِلِهِ - فَاصْرِفْنِي عَنْهُ، وَافْدُرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ، ثُمَّ

«رَضِّنِي بِهِ»

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa mengajari para sahabatnya shalat istikhoroh dalam setiap urusan. Beliau mengajari shalat ini sebagaimana beliau mengajari surat dari Al-Qur'an. Kemudian beliau bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian bertekad untuk melakukan suatu urusan, maka kerjakanlah shalat dua raka'at selain shalat fardhu, lalu hendaklah ia berdo'a:

Ya Allah, sesungguhnya aku beristikhoroh pada-Mu dengan ilmu-Mu, aku memohon kepada-Mu kekuatan dengan kekuatan-Mu, aku meminta kepada-Mu dengan kemuliaan-Mu. Sesungguhnya Engkau yang menakdirkan dan aku tidaklah mampu melakukannya. Engkau yang Maha Tahu, sedangkan aku tidak. Engkaulah yang mengetahui perkara yang ghoib. Ya Allah, jika Engkau mengetahui bahwa perkara ini (sebut urusan tersebut) baik bagiku dalam urusanku di dunia dan di akhirat, (atau baik bagi agama, penghidupan, dan akhir urusanku), maka takdirkanlah hal tersebut untukku, mudahkanlah untukku dan berkahilah ia untukku.

Ya Allah, jika Engkau mengetahui bahwa perkara tersebut jelek bagi agama, penghidupan, dan akhir urusanku (baik bagiku dalam urusanku di dunia dan akhirat), maka palingkanlah ia dariku, takdirkanlah yang terbaik bagiku di mana pun itu sehingga aku pun ridho dengannya.” (HR. Bukhari).

- ❖ Setelah istikharah tidak perlu menunggu pendapat orang lain, dan dianjurkan ia melakukan berulang-ulang, dan memilih di waktu-waktu mustajab seperti pada waktu sepertiga malam terakhir.
 - ❖ Boleh pada waktu terlarang apabila terdesak, apabila tidak terdesak, maka jangan melakukan shalat istikharah pada waktu terlarang.
- 4) Shalat Khusuf : Ketika terjadi gerhana matahari atau gerhana bulan menyeru jamaah dengan mengucapkan “Ash-Shalaatu Jaami’ah”
- ❖ Menunaikan shalat khusuf di dalam masjid, sebanyak dua rakaat, dalam setiap rakaat melakukan dua kali ruku, takbiratul ihram, membaca al-Fatihah dan surat, kemudian ia ruku, kemudian bangkit dari ruku dan membaca kembali al-Fatihah dan surat, kemudian ruku, kemudian bangkit dari ruku kemudian sujud, dan melakukan hal tersebut dalam dua rakaat.
 - ❖ Dianjurkan membaca dengan Jahar, membaca surat yang panjang, sampai berhenti gerhana, berdiri pertama lebih lama dari berdiri setelahnya.
 - ❖ Disunnahkan khutbah setelah shalat khusuf. Jika ketinggalan shalat khusuf berjamaah: ia menunaikan shalat sendirian ketika masih gerhana dan tidak menunaikan shalat ketika gerhana sudah selesai.

- 5) Shalat istisqa: dianjurkan ketika shalat memohon hujan dilakukan di lapangan, menunaikan dua rakaat seperti shalat 'led.
 - ❖ Dianjurkan khutbah sebelum shalat atau sesudahnya, lebih utama khutbah dilakukan sebelum shalat dengan khusuk dan banyak berdoa.
 - ❖ Imam menyingkap jubahnya setelah doa, membalikkan telapak tangannya, dan maknum mengangkat tangan dan mengaminkan.
- 6) Shalat jenazah: tidak ada ruku' dan tidak ada sujud, shalat jenazah hanya melakukan empat kali takbir, mengangkat kedua tangan pada takbir yang pertama, kemudian membaca al-fatihah dan surat, kemudian takbir kedua lalu membaca shalawat kepada Nabi SAW. Seperti shalawat dalam tasyahud, kemudian takbir yang ketiga berdoa untuk mayit (jenazah), kemudian takbir ke empat dengan membaca doa, semua dibaca dengan sir
 - ❖ Kemudian salam dengan sir sekali saja ke arah kanan, atau salam dua kali seperti salam dalam shalat.
 - ❖ Jika ketinggal shalat jenazah berjamaah; ia menunaikan shalat jenazah sendirian, berdiri searah dengan kepala mayit (laki-laki) dan ditengah perut (Ketika jenazah perempuan), dan boleh melakukan shalat jenazah di kuburan, begitupula boleh shalat ghaib yang tidak shalat padanya.
- 7) Shalat musafir (safar): dianjurkan baginya mengqashar (meringkas) shalat empat rakaat; dzuhur, 'Ashr, dan Isya, shalat dua rakaat, apabila safar, dan boleh menjama' antara dzuhur dan 'ashr, maghrib dan 'isya bagi orang yang safar atau karena hujan lebat, karena sakit atau karena kesulitan secara umum.

 **Shalat Sunnah Sebelum dan Setelah Shalat Fardhu:**

- 1) Shalat sunnah dua rakaat sebelum fajar, pada rakaat pertama setelah al-fatihah membaca surat al-Kaafirun dan pada rakaat kedua membaca surat al-Ikhlas.
- 2) Shalat sunnah dua rakaat sebelum dzhuhur dan dua rakaat setelahnya, atau empat rakaat sebelum dzhuhur dan empat rakaat setelahnya, memisahkan antara dua
- 3) Shalat sunnah empat rakaat sebelum 'Ashr.
- 4) Shalat sunnah sebelum maghrib dua rakaat dan dua rakaat setelahnya.
- 5) Shalat sunnah dua rakaat setelah shalat 'Isya.

 **Shalat Tathawwu':**

- 1) Qiyamullail disertai witir, setelah shalat 'Isya sampai sebelum fajar, dan waktu utama untuk qiyamullail adalah sepertiga malam terakhir, paling sedikit satu rakaat, dan paling utama sebelas rakaat, menunaikannya dua rakaat-dua rakaat, dan banyak variasi dalam menunaikannya, tidak melaksanakan dua kali witir dalam satu malam, dan dianjurkan melakukan qunut di rakaat terakhir dari shalat witir.
- 2) Shalat Dhuha, paling sedikit dua rakaat, tidak ada batasan banyaknya, waktunya dimulai setelah syuruq, kemudian shalat ketika mulai terasa hangat sampai sebelum waktu dzhuhur.
- 3) Shalat Wudhu (syukrul wudhu), setiap kali wudhu shalat dua rakaat.
- 4) Shalat ketika masuk atau keluar dari rumah.
- 5) Shalat kembali dari safar.
- 6) Shalat antara adzan dan iqamah.
- 7) Shalat di masjid Quba, karena shalat disana senilai pahala umrah.

Rukun Ketiga: Zakat

Zakat merupakan rukun Islam yang berkaitan dengan harta, ada beberapa syarat diwajibkannya zakat, sebagai berikut:

- 1) Islam: tidak diterima dari kafir.
- 2) Merdeka: tidak wajib zakat atas hamba.
- 3) Milkuttam (milik sendiri): harta tersebut milik dirinya sendiri dan ada padanya.
- 4) An-Nama`u (tumbuh): artinya; harta tersebut bertambah, atau memungkinkan bertambah, sebagaimana binatang yang beranak-pinak, pohon yang berbuah, jual-beli yang bertambah, dan uang yang memungkinkan bertambah (investasi).
- 5) Harta berlebih dari kebutuhan muzakki dari makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan nafkah kepada istri dan anaknya, dan orang yang berada dalam tanggungannya.
- 6) Disyaratkan harta tersebut sampai pada kadar tertentu sampai wajib zakat, dinamakan nishab.
- 7) Al-haul: artinya memiliki harta masuk pada nishab selama setahun hijriyah, dan ini berlaku pada sebagian harta.
- 8) As-Saum: gembalaan liar tanpa diberi pakan, dan ini khusus berkaitan dengan hewan ternak. Jika di urus selama setahun, dan ada pengeluaran dalam mengurusnya maka tidak ada zakat menurut jumhur ulama.

✿ Jenis Harta yang Wajib di Zakati

- 1) Uang (alat tukar); emas dan perak, termasuk mata uang modern, dan nishab emas adalah 85 gram dan nishab perak 595 gram, dan mata uang disandarkan pada emas, maka apabila sampai pada nishabnya atau melebihi nishab, dikeluarkan darinya 2,5% setiap tahun hijriyah.

- 2) Perhiasan: emas atau perak yang digunakan untuk perhiasan dan selainnya, maka sikap kehati-hatian zakatnya sama seperti yang pertama.
- 3) Urudhuttiarah (modal): yaitu barang yang akan diperjual-belikan, baik itu makanan, perhiasan, properti, dan lain sebagainya, dihitung tahunan, dan dizakati sesuai dengan uang diatas.
- 4) Hewan ternak: seperti unta, sapi, dan kambing. Kambing itu mencakup dua jenis: domba dan kambing. Zakat unta jika sampai lima ekor, sapi jika sampai 30 ekor, dan kambing jika sampai 40 ekor.
- 5) Biji-bijian dan buah-buahan: apabila lebih dari 650 kg, dan diairi dengan hujan dan sungai tanpa ada pengeluaran zakatnya 10%, dan jika diairi dengan alat, maka zakatnya 5%.
- 6) Madu: jika sampai lebih dari 40 kg dan jika tidak diperjual-belikan zakatnya 10%.
- 7) Ar-Rikaz: yaitu yang didapati dari temuan yang tertimbun peninggalan orang-orang jahiliyah terdahulu berupa perhiasan dan harta mereka, maka zakatnya 5%.
- 8) Al-Ma'adin: temuan yang dikeluarkan dari perut bumi dan memiliki nilai, muamalah zakatnya seperti uang.
- 9) Al-Asham: saham dari perusahaan besar, dikeluarkan zakatnya pertahun seperti urudhuttiarah, kecuali pemilik pokoknya; mereka mengeluarkan zakat dari keuntungan tahunan.

❖ Mustahik Zakat

Mereka adalah fakir, miskin, amil, muallaf (baru masuk islam atau kafir yang diharapkan keislamannya), untuk (urusan) membebaskan budak, orang-orang yang berhutang (yang susah untuk melunasi hutangnya), sabillallah dari jihad, thalibul ilmi, dakwah dan haji menurut yang lebih rajih, dan ibnu sabil; musafir yang kehabisan bekal.

Tidak diberikan zakat kepada: orang kaya yang masih kuat, tidak pada orang kafir kecuali kalangan muallafah qulubuhum, tidak pada keluarga nabi SAW, dan tidak kepada orang yang dibawah tanggungan nafkahmu dari kerabatmu.

❖ Zakat Fitrah

Wajib atas setiap muslim dan Muslimah, kecil dan dewasa, merdeka atau hamba sahaya, memiliki lebih dari kebutuhannya, dan kebutuhan dari orang yang ditanggungnya pada hari 'ied, yaitu seberat satu sha' dari setiap muslim, satu sha' itu sama dengan 2,176 kg dari makanan pokok dinegeri tersebut.

Rukun Keempat: Puasa

Wajib atas setiap muslim dan Muslimah, kecil dan dewasa, merdeka atau hamba sahaya, memiliki lebih dari kebutuhannya, dan kebutuhan dari orang yang ditanggungnya pada hari 'ied, yaitu seberat satu sha' dari setiap muslim, satu sha' itu sama dengan 2,176 kg dari makanan pokok dinegeri tersebut.

Menahan diri dari yang membatalkan puasa mulai terbit fajar sampai terbenam matahari.

✿ **Perkara yang Membatalkan Puasa, Sebagai Berikut:**

- 1) Makan dan minum dengan sengaja.
 - 2) Berhubungan suami-istri dengan sengaja.
 - 3) Mengeluarkan mani dengan sengaja.
 - 4) Muntah dengan sengaja.
 - 5) Haidh dan niifas di siang hari.
 - 6) Suntik suplemen (makanan).
 - 7) Tidak berniat pada malam hari pada puasa wajib.
- ▶ Semua pembatal-pembatal ini tanpa udzur diharuskan untuk melakukan taubat nasuha, mengqadha, dan kifarat besar karena jima', yaitu; membebaskan hamba sahaya, jika tidak menemukannya, puasa dua bulan berturut-turut, jika tidak bisa; memberi makan 60 fakir miskin.

✿ **Yang Tidak Membatalkan Puasa, Sebagai Berikut:**

- 1) Makan dan minum tidak sengaja, atau dipaksa.
- 2) Makan dan minum yang masih ditangan ketika adzan berkumandang.
- 3) Mimpi basah di pagi hari.

- 4) Bersiwak.
- 5) Berkumur-kumur dan beristinsyaq dengan tidak berlebihan.
- 6) Mencium tapi masih bisa menahan dirinya.
- 7) Mencicipi rasa masakan tanpa menelannya.
- 8) Obat tetes hidung atau sebagainya tidak sampai pada kerongkongan.
- 9) Mendinginkan kepala dan mulut dengan air.
- 10) Disuntik bukan suplemen dan cek darah dan lain sebagainya.
- 11) Berbekam jika tidak membuatnya lemah, menurut jumhur berbeda dengan madzhab hanabilah.
- 12) Menelan ludah atau menghirup asap debu, bukhur dan lain sebagainya
- 13) Cabut gigi jika darahnya tidak sampai darah pada kerongkongan.
- 14) Membersihkan diri pada siang hari di bulan Ramadhan, dan memakai minyak yang tidak ada dalil dalam

Adab Puasa:

- 1) Sahur, mengakhirkan sahur sebelum masuk fajar shadiq sebelum adzan fajar.

- 2) Menyegerakan berbuka puasa.
- 3) Berbuka dengan kurma kalau tidak ada dengan minum air.
- 4) Berdoa ketika berbuka puasa dan setelah berbuka.
- 5) Memperbanyak membaca al Quran.
- 6) Memperbanyak sedekah.
- 7) Menjaga lisan dari perkataan sia-sia, kotor, keji, bohong, itu semua dilarang bagi setiap muslim.
- 8) Menunaikan shalat tarawih (qiyamu Ramadhan) dengan berjamaah.
- 9) Mencari malam lailatul qadr pada sepuluh hari terakhir dan melakukan l'tikaf.

❖ Hari-hari yang dianjurkan puasa:

- 1) Puasa enam hari di bulan Syawwal.
- 2) Memperbanyak puasa sunnah pada bulan Sya'ban.
- 3) Puasa senin dan kamis.
- 4) Puasa 'Arafah bagi yang tidak berhaji.
- 5) Puasa hari 'Asyura; (10 Muharram) disertai puasa pada tanggal 9 Muharram.

- 6) Memperbanyak puasa sunnah pada bulan Muharram.
- 7) Puasa Ayyamul Beidh setiap bulan yaitu (13,14, dan 15).
- 8) Puasa sehari dan buka sehari atau yang dikenal dengan puasa daud.

Hari-hari yang tidak dibolehkan berpuasa:

- 1) Puasa pada dua hari 'ied.
- 2) Puasa pada hari tasyrik bagi yang tidak berhaji yaitu (11,12,13).
- 3) Puasa hari jumat menyendiri.
- 4) Puasa pada hari sabtu tanpa sebab yang lain.
- 5) Puasa pada hari syak, yaitu sehari atau dua hari sebelum masuk Ramadhan.
- 6) Puasa setahun penuh.
- 7) Puasa pertengahan bulan Sya'ban kecuali yang terbiasa puasa, seperti puasa senin dan kamis, puasa daud atau yang lainnya.
- 8) Istri berpuasa tanpa idzin suaminya.
- 9) Puasa 'Arafah bagi yang berhaji.

Rukun kelima: Haji

Wajib haji bagi setiap muslim yang baligh dan mampu.

✿ Rukun haji

- 1) Niat ihram haji.
- 2) Wukuf di 'Arafah.
- 3) Thawwaf Ifadhab.
- 4) Sa'l antara bukit Shafa dan Marwah.

✿ Wajib haji:

- 1) Ihram dari miqat.
- 2) Terus melakukan wukuf di 'Arafah sampai mendapat sebagian malam.
- 3) Mabit di Muzdalifah pada malam nahr.
- 4) Melempar jumrah sesuai dengan urutan pada hari 'ied dan hari tasyrik.
- 5) Mabit (bermalam) di Mina pada malam hari tasyrik.
- 6) Mencukur habis atau memendekkan.
- 7) Thawwaf wada' (thawwaf perpisahan) bagi yang hendak keluar dari Mekkah.

✿ Sifat haji:

1) Ketika di miqat :

- ▶ Mandi dan memakai wewangian, memakai sarung dan rida dan bersandal, sedangkan muslimah menutup seluruh tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangan, kemudian berihlal, dan di Dzil Hulaifah melaksanakan shalat dua rakaat, kemudian menghadap kiblat sembari mengucapkan: Labbaikallahumma umratan, tidak riya dan tidak ingin dikenal orang-orang, ini bagi yang haji tamattu. Dan baginya melakukan haji qarin, atau ifrad, dan jika khawatir tidak sempurna, maka ia mensyaratkan dengan mengucapkan: Allahumma mahilli haitsu habastani. (Ya Allah, dimana aku tertahan di situlah tempat aku bertahallul).
- ▶ Larangan Ketika ihram: mencabut rambut, menggunting kuku, memakai wewangian, melangsungkan akad nikah, jima', berburu, menutup kepala, memakai kain ihram berjahit, memakai khuf, memakai niqab (cadar) dan sarung tangan bagi perempuan.
- ▶ Terus melantunkan talbiyah dengan mengeraskan suara, dengan tahlil, takbir ditempat-tempat dataran tinggi dan bertasbih di lembah-lembah.

2) Ketika di Mekkah

- ▶ Mandi ketika masuk Mekkah (jika memungkinkan), datang dari arah hujun, masuk dari pintu bani Syaibah, mulai dengan kaki kanan sambil mengucapkan "Bismillah wash-shalaatu was-Salaamu 'ala Rasulillah, Allahummaftah Lii abwaaba rahmatika"

kemudian mengangkat kedua tangannya ketika melihat ka'bah sambil berdoa: "Allahumma antassalaam wa minkassalaam fahayyinaa Rabbanaa bis-Salaam".

- ▶ Kemudian memulai Thawwaf dari arah hajar aswad, menciumnya atau istilam dengan tangannya dan mengecupnya, atau berisyarat dengan sesuatu dan menciumnya, atau berisyarat padanya tanpa mengecupnya, dan bertakbir setiap melakukannya.
- ▶ Idhtiba' bagi laki-laki: membuka pundak sebelah kanan, melakukan lari-lari kecil yaitu pada tiga putaran pertama.
- ▶ Istilam pada rukun yamani tidak berisyarat tidak mencium dan diantara rukun yamani dan hajar aswad membaca doa

رَبَّنَا أَتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَ فِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَ قِتَّا عَذَابَ النَّارِ

"Wahai Tuhan kami! Berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan jauhkan kami dari siksaan api neraka." Setelah melakukan tujuh putaran menutup pundaknya kemudian shalat dua rakaat di maqam Ibrahim, pada rakat pertama membaca al-Fatihah lalu membaca surat al-Kafirun dan pada rakat kedua membaca surat al-Ikhlas, kemudian minum air zam-zam sembari berdoa kemudian kembali ke hajar aswad berisyarat dan bertakbir.

- ▶ Kemudian menuju bukit Shafa. Ketika di bukit Shafa membaca:

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ. أَبْدَأْ بِمَا بَدَأَ اللَّهُ بِهِ

Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah termasuk sy'iar agama Allah. Aku memulai sa'i dengan apa yang didahului oleh Allah.

Kemudian beliau mulai dengan naik ke bukit Shafa, hingga beliau melihat Ka'bah. Lalu menghadap kiblat, membaca kalimat tauhid, bertakbir 3x, lalu membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ أَنْجَزَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْرَابَ وَحْدَهُ

Laa ilaaha illallaah, wahdahu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamd, wa huwa 'alaa kulli syai-in qodir, laa ilaaha illallaahu wahdah, anjaza wa'dah, wa nashoro 'abdah, wa hazamal ahzaaba wahdah.

Tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, Yang Maha Esa, Tiada sekutu bagiNya. BagiNya kerajaan dan pujian. Dialah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, Yang Maha Esa, yang melaksanakan janji -Nya, membela HambaNya (Muhammad) dan mengalahkan golongan musuh sendirian.

Kemudian beliau berdoa. Beliau membacanya (dzikir di atas dan doa) sebanyak 3x. kemudian menuju bukit Marwah dan berjalan cepat antara dua tanda hijau dan ketika sampat di bukit Marwah, membaca di Marwah sebagaimana beliau membaca di Shafa.

- ▶ Setelah tujuh balikan; mencukur rambutnya seluruhnya atau sebagiannya, kemudian bertahalul.
- 3) Ketika di Mina: (hari ke delapan); ihram haji dari tempatnya, sambil mengucapkan "Labbaikallahu Hajjatan La Riya'an wa la sum'atan"

Pergi menuju Mina sebelum Dzuhur, kemudian shalat dengan di-qashar, bermalam di Mina dan shalat Fajar disana.

- 4) Ketika di 'Arafah (hari ke Sembilan); keluar setelah terbit matahari, kemudian berhenti di Namirah untuk mendengarkan khutbah dan shalat Dzuhur dan 'Ashr dengan satu kali Adzan dan dua iqamah dengan jamak Qashr, kemudian pergi menuju 'Arafah dibawah bukit ar-rahmah, atau ditempat mana saja di 'Arafah, berdoa sambil menghadap kiblat, sambil mengangkat tangan, bertahlil dan bertalbiyah sampai terbenamnya matahari.
- 5) Ketika di Muzdalifah: shalat Maghrib dan Isya dengan satu adzan dan dua iqamah dengan jamak qashr, setelah shalat Fajar, berhenti di masy'aril haram, atau di mana saja, sambil menghadap kiblat sambil berdzikir kepada Allah SWT sampai langit menguning sebelum terbit matahari.
- 6) Ketika di Mina (hari ke sepuluh); melakukan lempar jumroh kubra, setelah terbit matahari, memposisikan kiblat disebelah kirinya, kemudian melempar jumroh dengan tujuh kali, sambil bertakbir setiap kali lemparan kerikil, kemudian berhenti bertalbiyah, lalu menyembelih hadyu, lalu mencukur rambut dan mencukur rambut perempuan sedikit saja, maka pada waktu itu dibolehkan larangan ihram kecuali berkaitan dengan wanita.
- 7) Ketika di Makkah: melakukan thawwaf Ifadah tanpa idhthiba' dan lari kecil, kemudian shalat dua rakaat setelah thawwaf, kemudian sai antara shafa – marwah seperti sebelumnya.
- 8) Ketika di Mina: Kembali menuju Mina untuk menunaikan rangkaian ibadah (11, 12, 13) melempar jumroh setiap hari setelah tergelincir matahari, melempar jumroh sebanyak tujuh kali, sambil bertakbir setiap kali melempar kerikil, kemudian ke sebelah kanan sambil berdoa, kemudian melempar jumroh wushtoh kemudian ke arah kiri dan

berdoa, kemudian jumroh kubro, manjadikan kiblat di sebelah kirinya dan Mina disebelah kanannya, dan sambil terus berdoa.

- ▶ Jika tergesa-gesa cukup melempar di dua hari saja, akan tetapi harus keluar sebelum matahari terbenam.
- 9) Ketika di Makkah: akhirnya, ketika hendak keluar dari Makkah, melakukan thawwaf wada' (perpisahan) disambung dengan shalat dua rakaat.

Keringanan dalam melakukan haji

Haji disyaratkan mampu kemudian diringankan dari haji karena banyak amalan.

- 1) Boleh mandi sambil memijat kepala dan menyelati rambut walaupun ada yang jatuh rambutnya.
- 2) Boleh menyisir rambut dan memberi minyak rambut tanpa pewangi.
- 3) Boleh mengganti kain ihram dengan yang semisalnya.
- 4) Boleh memakai segala jenis sandal, memakai jam, cincin, kaca mata, ikat pinggang, dan perhiasan bagi wanita.
- 5) Boleh berteduh di kemah, memakai payung atau berteduh dengan pakaianya.
- 6) Boleh memakai khuff, atau sepatu bagi yang tidak mendapatkan sandal.
- 7) Rukhshah (keringanan) bagi yang udzur untuk tinggal di Mekkah pada malam-malam Mina.
- 8) Rukhshah menggabungkan lempar jumroh dua hari menjadi satu hari.
- 9) Rukhshah melempar jumroh pada hari tasyrik dilakukan malam hari Ketika tidak bisa melakukannya di siang hari.

- 10) Rukhshah bagi yang lemah untuk tidak mabit di Muzdalifah, dan keluar pada malam hari, dan melempar jumroh sebelumnya.
- 11) Mewakilkan untuk melempar jumroh bagi yang lemah dan yang memiliki udzur.
- 12) Keringanan bagi yang haidh, tidak melakukan thawwaf wada'.
- 13) Rukhshah menurut sebagian ulama untuk melakukan thawwaf ifadhhah bagi wanita yang haidh ketika darurat.
- 14) Thawwaf dan sa'i dengan duduk di atas kursi roda atau alat lainnya ketika kesulitan.
- 15) Mendahulukan dan mangakhirkan amalan pada hari kesepuluh; melempar jumroh, menyembelih, mencukur, thawwaf dan Sa'i.
- 16) Bolehnya melakukan bekam bagi yang ihram, walaupun mengambil sedikit dari rambutnya.
- 17) Boleh membunuh serangga yang menyakiti dan hewan lainnya.
- 18) Bolehnya jual-beli orang yang berihram.

✿ **Fidyah dalam haji**

- 1) Hadyu tamattu dan qiran, maka barangsiapa yang tidak mendapatkannya, ia berpuasa sepuluh hari tiga hari di tempat haji.
- 2) Dammul Jaza: apabila membunuh binatang buruan, maka ia menyembelih binatang ternak yang semisalnya, atau sedekah atau puasa.
- 3) Dammul fidyah: bagi orang yang mencabut rambutnya, ia bersedekah atau berpuasa.
- 4) Dammul fawaat atau al-ihshaar, jika tidak mendapatkan syarat ketika di miqat.
- 5) Dam karena meninggalkan amalan wajib haji.

- 6) Dammul kafarah: apabila bersenggama sebelum tahalul.

✿ **Pembatal haji:**

Haji bisa menjadi batal karena salah satu dari dua perkara; maka ia wajib menunaikannya kembali di tahun berikutnya:

- ▶ Bersenggama sebelum tahalul ashghar.
- ▶ Meninggalkan salah satu rukun dari rukun-rukun haji diatas.





- 1) Membangun keluarga dengan akad nikah dan hukum-hukum syara', seperti ridha, adanya wali, saksi, mahar, dan bermuamalah yang baik antara suami-istri, menunaikan hak dan kewajiban antara keduanya, dan itu terus dilakukan. Jika ada halangan untuk melanjutkan pernikahan, boleh melakukan talak dua kali, dan bisa rujuk selama istrinya masih dalam masa iddah, jika masa iddah telah habis, maka harus dengan akad yang baru, dan jika jatuh talak tiga, tidak boleh menikahnya lagi kecuali setelah istrinya menikah dengan pria lain pernikahan yang sah tanpa ada kesepakatan antara keduanya.
- 2) Berakhhlak mulia; jujur, Amanah, adil, sabar, lemah lembut, tawadhu'; mulia, semangat, malu, menjaga kehormatan, menepati janji, kasih sayang, memaafkan, toleransi dan lain sebagainya.
- 3) Menempatkan ihsan dalam segala hal, selalu berbuat kebaikan untuk orang lain, baik dalam ucapan, menebarkan salam, saling tolong-menolong dalam kebaikan, mencari pekerjaan yang halal, dan menyibukkan diri dalam hal yang bermanfaat baik di dunia dan akhirat.
- 4) Mencari ilmu dan mengajarkannya, memerintahkan pada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran, berdakwah dengan bijaksana, dan nasihat yang baik.



Daftar Isi

Kata pengantar	5
Muqaddimah	7
Pertama: Iman	
.....	8
✿ Rukun-rukunnya	8
Rukun pertama: Iman kepada Allah Ta'ala	8
Rukun kedua: Iman kepada Malaikat	9
Rukun ketiga: Iman kepada kitab samawiyyah	10
Rukun keempat: Iman kepada para Rasul	10
Rukun kelima: Iman kepada hari akhir	13
Rukun keenam: Iman kepada takdir	14
✿ Perkara yang membatalkan iman	15
✿ Penambahan iman	16
Kedua: Islam	
✿ Rukun-rukunnya	19
Rukun pertama: Syahadatain	19

Rukun kedua: Shalat	20
✿ Thaharah	20
✿ Sifat wudhu	23
✿ Sifat mandi	24
✿ Tayamum	25
✿ Mengusap khuffain	26
✿ Syarat tertutupnya aurat	27
✿ Sifat shalat	27
✿ Sujud sahwai	32
✿ Apa yang tidak mesti dilakukan ketika shalat	37
✿ Pembatal shalat	39
✿ Shalat jumat dan dua hari raya	39
✿ Shalat yang terpisah	41
✿ Sunnah sebelum shalat dan sesudahnya	44
✿ Shalat yang disunnahkan.....	44
Rukun ketiga: Zakat	45
✿ Golongan harta yang mesti diwajibkan zakat	46
✿ Para mustahiq zakat.....	48
✿ Zakat fitrah	48

Rukun keempat: Puasa	48
✿ Batalnya puasa karena berikut ini	49
✿ Tidak batalnya puasa berikut ini	49
✿ Adab puasa	50
✿ Hari-hari yang disunnahkan puasa	51
✿ Hari-hari yang diharamkan nya puasa	52
Rukun ke lima: Haji	53
✿ Rukun-rukun haji	53
✿ Kewajiban haji	53
✿ Sifat haji	54
✿ Rukhsah haji	58
✿ Fidyah dalam haji	59
✿ Pembatal haji	60
Syiar Islam	61
Daftar isi	62



A
Y
Ti
Bo
D
an
Se
M

Untuk mendapatkan salinan elektronik



di mana pun anda dapat menerima
permintaan anda.